

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl. Achmad Najamudin, Kel. Dulalowo Kec. Kota Tengah Gorontalo

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Gorontalo, 31 Desember 2020
Kepala Balai,

Ir. Muhammad Sahrir, MM
NIP. 196502231991031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Gorontalo, 31 Desember 2020
Kepala Balai,

Ir. Muhammad Sahrir,MM
NIP. 196502231991031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp705.496.592,00 atau mencapai 391,94% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp180.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.276.578.523,00 atau mencapai 98,72% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.423.302.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp25.105.901.589,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp150.784.021,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp24.893.925.068,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp61.192.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp24.478.505,00 dan Rp25.081.423.084,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp457.350.649,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9.495.600.284,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.038.249.635,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp111.991.252,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.926.258.383,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp23.012.892.170,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.926.258.383,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp380.520.866,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.614.268.431,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp25.081.423.084,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	180.000.000,00	705.496.592,00	391,94	349.475.898,00
Jumlah Pendapatan		180.000.000,00	705.496.592,00	391,94	349.475.898,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.923.501.000,00	2.912.819.107,00	99,63	3.095.403.788,00
Belanja Barang	B.4.	5.374.535.000,00	5.248.988.116,00	97,66	5.966.519.682,00
Belanja Modal	B.5.	3.125.266.000,00	3.114.771.300,00	99,66	1.320.930.009,00
Jumlah Belanja		11.423.302.000,00	11.276.578.523,00	98,72	10.382.853.479,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO NERACA PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	81.567,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-408,00	0,00
Persediaan	C.1.3.	150.702.862,00	209.044.751,00
Jumlah Aset Lancar		150.784.021,00	209.044.751,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	11.299.386.000,00	11.299.386.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.128.731.197,00	6.946.981.897,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	9.882.721.842,00	8.610.275.842,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	600.193.716,00	505.303.716,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-6.017.107.687,00	-4.619.892.908,00
Jumlah Aset Tetap		24.893.925.068,00	22.742.054.547,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	34.975.000,00	34.975.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	407.225.692,00	647.389.692,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-381.008.192,00	-548.223.687,00
Jumlah Aset Lainnya		61.192.500,00	134.141.005,00
Jumlah Aset		25.105.901.589,00	23.085.240.303,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	24.478.505,00	72.348.133,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		24.478.505,00	72.348.133,00
Jumlah Kewajiban		24.478.505,00	72.348.133,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	25.081.423.084,00	23.012.892.170,00
Jumlah Ekuitas		25.081.423.084,00	23.012.892.170,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		25.105.901.589,00	23.085.240.303,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	457.350.649,00	349.475.898,00
JUMLAH PENDAPATAN		457.350.649,00	349.475.898,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.910.584.913,00	3.088.666.402,00
Beban Persediaan	D.3.	246.611.634,00	283.817.037,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.992.216.567,00	2.746.907.112,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	809.316.150,00	676.291.966,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.132.913.439,00	2.303.428.737,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.403.957.173,00	1.135.341.607,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	408,00	0,00
JUMLAH BEBAN		9.495.600.284,00	10.234.452.861,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.038.249.635,00	-9.884.976.963,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	46.083.100,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	46.751.477,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	213.614.930,00	8.137.916,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	100.955.301,00	11.488.402,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		111.991.252,00	-3.350.486,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.926.258.383,00	-9.888.327.449,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	23.012.892.170,00	22.861.181.538,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-8.926.258.383,00	-9.888.327.449,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	380.520.866,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	401.258.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-20.737.134,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	10.614.268.431,00	10.040.038.081,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	25.081.423.084,00	23.012.892.170,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi Tangguh dan Terpercaya

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%

Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	149.040.000,00	149.040.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	30.960.000,00	30.960.000,00
Jumlah Pendapatan	180.000.000,00	180.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.776.061.000,00	2.844.817.000,00
Belanja Lembur	321.192.000,00	78.684.000,00
Belanja Barang Operasional	1.712.908.000,00	1.709.208.000,00
Belanja Barang Non Operasional	558.812.000,00	216.730.000,00
Belanja Barang Persediaan	308.860.000,00	274.055.000,00
Belanja Jasa	1.410.700.000,00	1.183.160.000,00
Belanja Pemeliharaan	837.412.000,00	827.552.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.574.220.000,00	1.163.830.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.174.597.000,00	2.150.747.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.325.559.000,00	874.519.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	100.000.000,00	100.000.000,00
Jumlah Belanja	14.100.321.000,00	11.423.302.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp705.496.592,00 atau mencapai 391,94% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp180.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	46.083.100,00	0,00

Pendapatan Jasa Lainnya	30.960.000,00	120.050.000,00	387,76
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	149.040.000,00	337.219.082,00	226,26
Pendapatan Lain-lain	0,00	202.144.410,00	0,00
Jumlah	180.000.000,00	705.496.592,00	391,94

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 101,87% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	46.083.100,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	120.050.000,00	77.530.000,00	54,84
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	337.219.082,00	271.945.898,00	24,00
Pendapatan Lain-lain	202.144.410,00	0,00	0,00
Jumlah	705.496.592,00	349.475.898,00	101,87

Realisasi pendapatan mengalami kenaikan karena adanya pendapatan sebesar Rp. 46.083.100 yang berasal dari :

- pendapatan penjualan tanah, gedung dan bangunan senilai Rp. 1.650.900,
- pendapatan dan penjualan peralatan dan mesin senilai Rp. 44.432.200

Pendapatan Lain – lain sebesar Rp. 202.144.410 yang berasal dari :

- penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu senilai Rp. 133.144.410
- penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu senilai Rp. 69.000.000

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.276.578.523,00 atau 98,72% dari anggaran belanja sebesar Rp11.423.302.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.923.501.000,00	2.913.004.253,00	99,64
Belanja Barang	5.374.535.000,00	5.248.988.116,00	97,66
Belanja Modal	3.125.266.000,00	3.114.771.300,00	99,66
Total Belanja Kotor	11.423.302.000,00	11.276.763.669,00	98,72
Pengembalian Belanja		-185.146,00	0,00
Total Belanja	11.423.302.000,00	11.276.578.523,00	98,72

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,61% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. adanya kenaikan pagu anggaran belanja

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	2.912.819.107,00	3.095.403.788,00	-5,90
Belanja Barang	5.248.988.116,00	5.966.519.682,00	-12,03
Belanja Modal	3.114.771.300,00	1.320.930.009,00	135,80
Total Belanja	11.276.578.523,00	10.382.853.479,00	8,61

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.912.819.107,00 dan Rp3.095.403.788,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -5,90% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya penghematan anggaran berupa pengurangan uang lembur pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.834.344.253,00	2.774.241.572,00	2,17
Belanja Lembur	78.660.000,00	321.165.000,00	-75,51
Jumlah Belanja Kotor	2.913.004.253,00	3.095.406.572,00	-5,89
Pengembalian Belanja Pegawai	-185.146,00	-2.784,00	6.550,36
Jumlah Belanja	2.912.819.107,00	3.095.403.788,00	-5,90

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.248.988.116,00 dan Rp5.966.519.682,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -12,03% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya penurunan pagu anggaran dari tahun sebelumnya dan beberapa kegiatan yang ditunda pelaksanaannya dikarenakan adanya pandemic covid 19

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.684.184.681,00	1.288.122.095,00	30,75
Belanja Barang Non Operasional	207.466.111,00	445.918.125,00	-53,47
Belanja Barang Persediaan	268.906.526,00	283.268.021,00	-5,07
Belanja Jasa	1.146.201.209,00	969.490.738,00	18,23
Belanja Pemeliharaan	809.316.150,00	676.291.966,00	19,67
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.132.913.439,00	2.303.428.737,00	-50,82
Jumlah Belanja Kotor	5.248.988.116,00	5.966.519.682,00	-12,03
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.248.988.116,00	5.966.519.682,00	-12,03

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.114.771.300,00 dan Rp1.320.930.009,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 135,80% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya kenaikan pagu anggaran belanja modal untuk menunjang sarana dan prasarana operasional perkarantinaan

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.142.505.300,00	1.071.937.009,00	99,87
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	872.977.000,00	224.018.000,00	289,69
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	99.289.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	24.975.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	3.114.771.300,00	1.320.930.009,00	135,80
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.114.771.300,00	1.320.930.009,00	135,80

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.142.505.300,00 dan Rp1.071.937.009,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 99,87% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. adanya kenaikan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.142.505.300,00	1.071.937.009,00	99,87
Jumlah Belanja Kotor	2.142.505.300,00	1.071.937.009,00	99,87
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.142.505.300,00	1.071.937.009,00	99,87

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp872.977.000,00 dan Rp224.018.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 289,69% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya peningkatan untuk sarana dan prasarana gedung untuk menunjang operasional perkantoran

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	872.977.000,00	224.018.000,00	289,69
Jumlah Belanja Kotor	872.977.000,00	224.018.000,00	289,69
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	872.977.000,00	224.018.000,00	289,69

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp99.289.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. adanya pengadaan jaringan listrik rumah jaga 5500 VA sesuai dengan SPK Nomor 1427/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 49.622.000 dan pengadaan penambah jaringan listrik rumah wilker angrek 13200 VA sesuai dengan SPK nomor : 1425/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 49.677.000

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	99.289.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	99.289.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	99.289.000,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp81.567,00 dan Rp0,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	81.567,00	0,00
Jumlah	81.567,00	0,00

Terdapat piutang penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp. 81.567 yang berasal dari : saldo kas PNBPN sebesar Rp. 78.400 dan denda keterlambatan penyeteroran sebesar Rp. 3.167

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-408,00 dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp150.702.862,00 dan Rp209.044.751,00. Persediaan merupakan

jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	150.702.862,00	209.044.751,00
Jumlah	150.702.862,00	209.044.751,00

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir	Penambahan/ Pengurangan
117111 Barang Konsumsi	209.044.751	150.702.862	-58.341.889
TOTAL	209.044.751	150.702.862	-58.341.889

Saldo Persediaan pada BKP KELAS II GORONTALO (018.12.3100.649437.000.KD) per 31 Desember 2020 sebesar Rp150.702.862 (Seratus Lima Puluh Juta Tujuh Ratus Dua Ribu Delapan Ratus Enam Puluh Dua Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp209.044.751 (Dua Ratus Sembilan Juta Empat Puluh Empat Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Satu Rupiah), dan total mutasi persediaan selama periode pelaporan sebesar Rp58.341.889 (Lima Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Empat Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Sembilan Rupiah).

Total nilai Barang Persediaan yang dalam kondisi rusak dan usang adalah sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), yang terdiri dari Barang Persediaan dengan kondisi rusak sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan kondisi usang sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.299.386.000,00 dan Rp11.299.386.000,00.

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Uraian	Intrakomptabel
A. Saldo Awal	11.299.386.000
B. Mutasi Tambah	0

C. Mutasi Kurang	0
D. Saldo Akhir	11.299.386.000
D. Saldo Akhir	11.299.386.000

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Tanah.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.128.731.197,00 dan Rp6.946.981.897,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	6.946.981.897,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	2.142.505.300,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	9.128.731.197,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-5.204.179.717,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	3.924.551.480,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Pengadaan Kendaraan Roda 2 sebanyak 7 (tujuh) unit sesuai dengan SPK Nomor : 356/PL.020/K.36.C/1/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 174.600.000 dengan rincian sbb :
 - Sepeda Motor (Yamaha Freego Vin) sebanyak 3 (tiga) unit
 - Sepeda Motor (Yamaha Freego S) sebanyak 2 (dua) unit
 - Sepeda Motor (Yamaha N-Max) sebanyak 2 (dua) unit
- Pengadaan Kendaraan Roda -4 sebanyak 1 (satu) unit sesuai dengan SPK Nomor 353/PL.020/K.36.C/1/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 471.000.000 dengan rincian sbb : - Minibus (Toyota venture Vin) sebanyak 1 (satu) unit
- Pengadaan Pengolah Data sebanyak 15 (lima belas) unit sesuai dengan SPK Nomor . 837/PL.010/K.36.C/1/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 12.647.000 dengan rincian sbb :
 - Laptop sebanyak 4 (empat) unit
 - Printer sebanyak 8 (delapan) unit
 - P.C Unit sebanyak 3 (tiga) unit
- Pengadaan meubelair sebanyak 66 (lima belas) unit sesuai dengan SPK Nomor. 1069/PL.010/K.36.C/2/2020 dan 1045/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 309.700.000 dengan rincian sbb :
 - Lemari sebanyak 8 (delapan) unit
 - Meja pelayanan sebanyak 2 (dua) unit

- Meja Kerja sebanyak 30 (tiga puluh) unit
 - Kursi meja sebanyak 10 (sepuluh) unit
 - Kursi Lab sebanyak 16 (enam belas) unit
5. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor (UPS) sebanyak 3 (tiga) unit dengan SPK Nomor 1046/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 8.850.000 dengan rincian sbb : - UPS sebanyak 3 (tiga) unit
 6. Pengadaan Peralatan dan fasilitas kantor (Dispenser,dll) sebanyak 17 (tujuh belas) unit dengan SPK Nomor: 1081/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 78.800.000 dengan rincian sbb:
 - Dispenser sebanyak 5 (lima) unit
 - Showcase sebanyak 3 (tiga) unit
 - televise sebanyak 5 (lima) unit
 - air purifier sebanyak 4 (empat) unit
 7. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor (CCTV) sebanyak 1 (set) unit dengan SPK Nomor 1119/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 29.900.000 dengan rincian sebagai berikut : - CCTV sebanyak 1 (set) unit
 8. Pengadaan Alat Komunikasi sebanyak 3 (tiga) unit dengan SPK nomor : 1074/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 59.750.000 dengan rincian sebagai berikut :
 - Perangkat Audio Kehumasan sebanyak 2 (dua) unit
 - Kamera kehumasan sebanyak 1 (satu) unit
 9. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor (CCTV) sebanyak 1 (set) unit dengan SPK Nomor. 1119/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp.29.900.000 dengan rincian sbb:
 - ✓ CCTV sebanyak 1 (set) unit
 10. Pengadaan peralatan dan gedung (AC) sebanyak 17 (tujuh belas) unit dengan SPK Nomor 1035/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 162.350.000 dengan rincian sbb :
 - A.C split sebanyak 17 (tujuh belas) unit
 11. Pengadaan fasilitas kantor (Gordyn) sebanyak 19 (Sembilan belas) unit dengan SPK Nomor 984/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 38.950.000 dengan rincian sbb :
 - Gordyn sebanyak 19 (Sembilan belas) unit
 12. Pengadaan fasilitas kantor (teralis) sebanyak 14 (empat belas) unit dengan SPK Nomor 1015/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 18.480.000 dengan rincian sbb :
 - Teralis sebanyak 14 (empat belas) unit
 13. Pengadaan Alat Laboratorium (Mikroskop) sebanyak 1 (satu) unit dengan SPK Nomor : 1694/PL.010/K.36.C/3/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 185.000.000 dengan rincian sbb :
 - Mikroskop sebanyak 1 (satu) unit

14. Pengadaan Alat laboratorium (Biosafety) sebanyak 1 (satu) unit dengan SPK Nomor : 1694/PL.010./K.36.C/3/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 192.820.000 dengan rincian sbb :
- Biosafety sebanyak 1 (satu) unit
15. Transfer Masuk dari BBKP Tanjung Priok sesuai dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor 894/BAST/PL.210/K.7.A/01/2020
- Laptop sebanyak 2 (dua) unit
16. Pengadaan Alat Laboratorium sebanyak 4 (empat) unit dengan SPK Nomor 3383/PL.010/K.36.C/7/2020 tanggal 17 Juli 2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 61.405.300 dengan rincian sbb :
- RakMikropipet
 - Waterbath
 - PH Meter
 - Mikropipet single chanel 1 ml

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.882.721.842,00 dan Rp8.610.275.842,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	8.610.275.842,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	571.560.000,00
Pengembangan Nilai Aset	29.900.000,00
Pengembangan Melalui KDP	271.517.000,00
Koreksi Kesalahan input IP	405.657.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Beban Kerugian Penghapusan akibat koreksi Revaluasi	-6.188.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	9.882.721.842,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-727.108.693,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	9.155.613.149,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pengembangan Pagar Kantor Balai (Pembuatan Papan Nama) sesuai dengan SPK Nomor. 540/PL.010/K.36.C/1/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp.29.900.000
2. Pembangunan Parkir Kantor Balai sesuai dengan SPK Nomor. 315/PL.020/K.36.C/1/2020 Rp. 167.740.000

3. Pembangunan Parkir Wilker Bandara sesuai dengan SPK Nomor. 312/PL.020/K.36.C/1/2020 Rp. 162.032.500
4. Pembangunan Pos Jaga Wilker Bandara sesuai dengan SPK Nomor. 312/PL.020/K.36.C/1/2020 Rp. 31.077.500
5. Pembangunan Parkir Ged.Laboratorium sesuai dengan SPK Nomor. 314/PL.020/K.36.C/1/2020 Rp. 84.860.000
6. Pembangunan Rehab Pagar Wilker Anggrek sesuai dengan SPK Nomor. 1462/PL.020/K.36.C/2/2020 Rp. 145.442.000
7. Pembangunan Rehab Urug dan Paving Blok Wilker sesuai dengan SPK Nomor. 1462/PL.020/K.36.C/2/2020 Rp. 126.075.000
8. Pembangunan Parkir Wilker Pelut.Gto Depan sesuai dengan SPK Nomor. 311/PL.020/K.36.C/1/2020 Rp. 87.155.500
9. Pembangunan Parkir Wilker Pelut Gto Belakang sesuai dengan SPK Nomor. 1601/PL.020/K.36.C/2/2020 Rp. 38.694.500

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai **Rp148.887.000** (Seratus Empat Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Penghapusan Bangunan Gudang Tertutup Permanen sesuai dengan Risalah Lelang Nomor. 274/77/2020 tanggal 17 November 2020 sejumlah Rp. - 6.188.000
2. Revaluasi Hasil Inventarisasi Penilaian sesuai dengan BAR IP Nomor. 007/IP-REV/WKN.16/KNL.02/2020 sejumlah Rp. -142.699.000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp600.193.716,00 dan Rp505.303.716,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	505.303.716,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	49.622.000,00
Pengembangan Nilai Aset	49.667.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-4.399.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	600.193.716,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-85.819.277,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	514.374.439,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Jaringan senilai **Rp99.289.000** (Sembilan Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pengadaan Jaringan listrik rumah jaga 5500 VA sesuai dengan SPK Nomor : 1427/PL.010/K.36.C/2/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 49.622.000
2. Pengadaan Penambah Jaringan Listrik Rumah Wilker Anggrek 13200 VA sesuai dengan SPK Nomor 1425/PL.020/K.36.C/2/2020 tanggal 25 Februari 2020 dengan nilai kontrak Rp. 49.667.000

Penjelasan mutasi pengurangan atas nilai Jalan Dan Jembatan adalah sebagai berikut:

Mutasi kurang atas nilai Jalan Dan Jembatan senilai Rp9.855.000 (Sembilan Juta Delapan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Revaluasi Hasil Inventarisasi Penilaian sesuai dengan BAR IP Nomor. 007/IP-REV/WKN.16/KNL.02/2020

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Irigasi senilai Rp5.629.000 (Lima Juta Enam Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Revaluasi Hasil Inventarisasi Penilaian sesuai dengan BAR IP Nomor. 007/IP-REV/WKN.16/KNL.02/2020

Mutasi kurang atas nilai Irigasi senilai Rp173.000 (Seratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Revaluasi Hasil Inventarisasi Penilaian sesuai dengan BAR IP Nomor. 007/IP-REV/WKN.16/KNL.02/2020

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-6.017.107.687,00 dan Rp-4.619.892.908,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.128.731.197,00	-5.204.179.717,00	3.924.551.480,00
2.	Gedung dan Bangunan	9.882.721.842,00	-727.108.693,00	9.155.613.149,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	600.193.716,00	-85.819.277,00	514.374.439,00
Akumulasi Penyusutan		19.611.646.755,00	-6.017.107.687,00	13.594.539.068,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp34.975.000,00 dan Rp34.975.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	34.975.000,00
Jumlah	34.975.000,00

Adapun aset tak berwujud adalah aplikasi internal Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo SI CERMAT dan SI ADI

C.3.2.aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp407.225.692,00 dan Rp647.389.692,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	647.389.692,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-240.164.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	407.225.692,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-362.270.692,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	44.955.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi kurang atas nilai Aset Lainnya senilai Rp240.164.000 (Dua Ratus Empat Puluh Juta Seratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Penghapusan Kendaraan Roda 2 sebanyak 5 (lima) unit sesuai dengan Risalah Lelang Nomor. 181/77/2020 tanggal 06 Agustus 2020 sejumlah Rp. 68.195.000
2. Penghapusan Kendaraan Roda 4 sebanyak 1 (satu) unit dan Kendaraan Roda 2 sebanyak 1(satu) unit sesuai dengan Risalah Lelang Nomor.301/77/2020 tanggal 3 Desember 2020 Rp. 127.090.000

3. Penghapusan Bangunan Gudang Tertutup Permanen sesuai dengan Risalah Lelang Nomor. 274/77/2020 tanggal 17 November 2020 sejumlah Rp. 44.879.000

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-381.008.192,00 dan Rp-548.223.687,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	34.975.000,00	-18.737.500,00	16.237.500,00
2.	Aset Lain-lain	407.225.692,00	-362.270.692,00	44.955.000,00
Akumulasi Penyusutan		442.200.692,00	-381.008.192,00	61.192.500,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp24.478.505,00 dan Rp72.348.133,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	20.257.000,00	22.491.194,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	4.221.505,00	49.856.939,00
Jumlah	24.478.505,00	72.348.133,00

Utang pihak ketiga merupakan belanja pegawai yang masih harus dibayar adalah uang makan desember 2020 senilai Rp. 20.257.000 dan untuk belanja barang yang

masih harus dibayar adalah langganan air periode bulan desember 2020 senilai Rp. 4.221.505,-

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25.081.423.084,00 dan Rp23.012.892.170,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp457.350.649,00 dan Rp349.475.898,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	3.167,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	337.297.482,00	271.945.898,00	24,03
Pendapatan Jasa Lainnya	120.050.000,00	77.530.000,00	54,84
Jumlah	457.350.649,00	349.475.898,00	30,87

Jumlah pendapatan mengalami kenaikan dibanding dengan tahun lalu dikarenakan komoditi pertanian baik ekspor maupun antar area meningkat.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.910.584.913,00 dan Rp3.088.666.402,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.920.256.226,00	1.886.291.434,00	1,80
Beban Pembulatan Gaji PNS	33.779,00	31.276,00	8,00
Beban Tunj. Anak PNS	50.309.196,00	46.636.368,00	7,88
Beban Tunj. Beras PNS	119.999.940,00	116.306.520,00	3,18
Beban Tunj. Fungsional PNS	198.880.000,00	197.935.000,00	0,48
Beban Tunj. PPh PNS	225.650,00	55.000,00	310,27
Beban Tunj. Struktural PNS	32.340.000,00	32.410.000,00	-0,22

Beban Tunj. Suami/Istri PNS	136.041.122,00	130.791.804,00	4,01
Beban Tunjangan Umum PNS	31.825.000,00	33.110.000,00	-3,88
Beban Uang Lembur	78.660.000,00	321.165.000,00	-75,51
Beban Uang Makan PNS	342.014.000,00	323.934.000,00	5,58
Jumlah	2.910.584.913,00	3.088.666.402,00	-5,77

adanya penurunan beban uang lembur dan beban tunjangan umum PNS

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp246.611.634,00 dan Rp283.817.037,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	246.611.634,00	283.817.037,00	-13,11
Jumlah	246.611.634,00	283.817.037,00	-13,11

Adanya penurunan beban persediaan dikarenakan adanya pemusnahan bahan lab dan pemusnahan dokumen

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.992.216.567,00 dan Rp2.746.907.112,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	207.466.111,00	445.918.125,00	-53,47
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	172.560.000,00	182.640.000,00	-5,52
Beban Jasa Lainnya	72.000.000,00	157.755.000,00	-54,36

Beban Jasa Profesi	9.210.000,00	35.000.000,00	-73,69
Beban Keperluan Perkantoran	1.347.246.774,00	972.456.249,00	38,54
Beban Langganan Air	39.675.765,00	31.031.300,00	27,86
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	289.476.552,00	172.761.892,00	67,56
Beban Langganan Listrik	261.093.579,00	300.980.484,00	-13,25
Beban Langganan Telepon	153.976.243,00	139.933.216,00	10,04
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	157.819.938,00	123.479.748,00	27,81
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6.557.969,00	9.546.098,00	-31,30
Beban Sewa	275.133.636,00	175.405.000,00	56,86
Jumlah	2.992.216.567,00	2.746.907.112,00	8,93

Adanya peningkatan beban keperluan perkantoran dikarenakan semakin meningkatnya belanja keperluan perkantoran, langganan listrik dan daya jasa lainnya

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp809.316.150,00 dan Rp676.291.966,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	178.476.000,00	252.712.200,00	-29,38
Beban Pemeliharaan Jaringan	44.043.000,00	19.970.262,00	120,54
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	586.797.150,00	403.609.504,00	45,39
Jumlah	809.316.150,00	676.291.966,00	19,67

dikarenakan adanya peningkatan belanja pemeliharaan jaringan dan pemeliharaan peralatan dan mesin untuk menunjang kegiatan operasional perkarantinaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.132.913.439,00

dan Rp2.303.428.737,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	696.707.176,00	1.405.974.439,00	-50,45
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	63.100.000,00	99.347.328,00	-36,49
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	9.020.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	267.976.263,00	736.686.970,00	-63,62
Beban Perjalanan Tetap	105.130.000,00	52.400.000,00	100,63
Jumlah	1.132.913.439,00	2.303.428.737,00	-50,82

Adanya penurunan perjalanan dinas dikarenakan adanya penurunan perjalanan dinas dalam kota dan paket meeting dalam kota dan paket meeting luar kota dikarenakan adanya 2 kali penghematan anggaran dalam rangka penanganan covid-19

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.403.957.173,00 dan Rp1.135.341.607,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	10.825.000,00	6.662.500,00	62,48
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	216.218.345,00	193.623.797,00	11,67
Beban Penyusutan Irigasi	1.247.236,00	956.296,00	30,42
Beban Penyusutan Jaringan	14.866.000,00	12.412.334,00	19,77

Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	21.037.099,00	12.784.599,00	64,55
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.139.763.493,00	908.902.081,00	25,40
Jumlah	1.403.957.173,00	1.135.341.607,00	23,66

Adanya kenaikan beban penyusutan dikarenakan terdapat perolehan pengadaan 2020

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp408,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	408,00	0,00	0,00
Jumlah	408,00	0,00	0,00

Terdapat beban penyisihan piutang tak tertagih dikarenakan adanya perbedaan nilai berdasarkan tanggal buku dan bayar pada DJA dengan tanggal BKU pada DJA, nilai sebesar 5/1000 dari sesilish perbedaan tersebut.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-46.751.477,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-42.312.801,00	-7.590.760,00	457,43
Beban Persediaan Rusak/Usang	-58.642.500,00	-3.897.642,00	1.404,56
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	11.470.520,00	8.137.916,00	40,95

Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	44.432.200,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.650.900,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	69.000.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	133.144.410,00	0,00	0,00
Jumlah	111.991.252,00	-3.350.486,00	-3.442,54

Adanya peningkatan dari surplus kegiatan non operasional tahun 2020 karena adanya penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp23.012.892.170,00 dan Rp22.861.181.538,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-8.926.258.383,00 dan Rp-9.888.327.449,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp380.520.866,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp401.258.000,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	405.657.000,00
Jalan dan Jembatan	-9.855.000,00
Irigasi	5.456.000,00
Jumlah	401.258.000,00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-20.737.134,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-29.864.784,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-727.350,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	9.855.000,00
Jumlah	-20.737.134,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10.614.268.431,00 dan Rp10.040.038.081,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.276.578.523,00
Diterima dari Entitas Lain	-705.496.592,00
Transfer Masuk	43.186.500,00
Jumlah	10.614.268.431,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-705.496.592,00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.276.578.523,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp43.186.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00

2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	8.848.000,00
Jumlah			43.186.500,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25.081.423.084,00 dan Rp23.012.892.170,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. DIPA revisi ke 1 tanggal 27 April 2020 merupakan revisi dengan kategori berupa penghematan anggaran I lingkup Badan Karantina Pertanian TA. 2020
2. DIPA revisi ke 2 tanggal 19 Juni 2020 merupakan revisi dengan kategori berupa penghematan anggaran II lingkup Badan Karantina Pertanian TA. 2020 berdasarkan surat Badan Karantina Pertanian tentang Penghematan Anggaran II lingkup Badan Karantina Pertanian TA. 2020 Nomor 5670/RC.110/K.1/4/2020 tanggal 17 April 2020
3. DIPA revisi ke 3 tanggal 31 Agustus 2020 merupakan revisi target dan pagu penggunaan dana PNBP lingkup Badan Karantina Pertanian TA. 2020
4. DIPA revisi ke 4 tanggal 27 Oktober 2020 merupakan revisi perubahan target dan alokasi PNBP
5. DIPA revisi ke 5 tanggal 1 Desember 2020 merupakan perubahan halaman III DIPA dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2020.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Adanya pengembalian UP PNBP sebesar Rp. 2.005.000,-
- terdapat penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu jumlah setoran sebesar Rp. 133.144.000,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu jumlah setoran sebesar Rp. 69.000.000,-
- Daftar Pengelola Anggaran Tahun 2020 pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo sebagai berikut :
 1. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
Nama : drh. Donny Muksydayan,M.Si
Jabatan : Plt.Kepala Balai
 2. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
Nama : Dwi Rachmanto,SP,M.Sc
Jabatan : PPK
 3. Pejabat Penadatangan SPM
Nama : Sawal,S.Sos
Jabatan : Kepala Tata Usaha
 4. Bendahara Pengeluaran
Nama : Oyis Yahya
Jabatan : Bendahara Pengeluaran
 5. Bendahara Penerima
Jabatan : Empi Usman
Jabatan : Bendahara Penerima